

98% Unique

Total 21053 chars, 2618 words, 142 unique sentence(s).

Custom Writing Services - Paper writing service you can trust. Your assignment is our priority! Papers ready in 3 hours!
Proficient writing: top academic writers at your service 24/7! Receive a premium level paper!

STORE YOUR DOCUMENTS IN THE CLOUD - 1GB of private storage for free on our new file hosting!

Results	Query	Domains (original links)
Unique	Reward bersifat internal, datang dari kepuasa dan nyaman siswa dalam aktivitas pembelajaran	-
Unique	AAPENDAHULUANspek penting dalam pembelajaran bahasaadalah bagaimana pengajar menerapkan proses, gaya, dan strategi pembelajaran	-
Unique	Kemampuan berbicara siswa ketika di kelas dalam mencapai kompetensi ter- tentu memiliki beberapa kelemahan	-
Unique	Penafsiran seseorang erat dengan kemampuan dalam me- nalar	-
Unique	Dalam kenyataannya set- iap orang mempunyai kemampuan penalaran yang berbeda-beda	-
Unique	Penerapan metode pembelajaran berbaha- sa terutama berbicara bisa dilakukan dengan memanfaatkan model Sinektik	-
Unique	Sinektik dirancang untuk meningkatkan kreativitas individu dan kelom- pok	-
Unique	Mendiskusikan pengalaman Sinektik dap- at membangun perasaan kebersamaan antar- siswa	-
Unique	Siswa belajar tentan kawan sekalsnya saat merke merespons gagasan atau masalah	-
Unique	Melalui aktivitas metaforis dalam model sinektik, kreativitas menjadi proses yang dap- at dijalankan secara sadar	-
Unique	Tiga jenis analogi digunakan sebagai basis latihan sinektik, yaitu:1	-
Unique	Analogi personal (personal anal- ogy)	-
Unique	Hakikat analogipersonal adalah pada keterlibatan empa- tik	-

Unique	Analogi personal mengharuskan lepasnya identitas diri sendiri menuju ruang atau objek lain	-
Unique	Jarak konseptual yang lebih besar tercipta oleh hilangnya diri atau identitas seseorang (siswa)	-
Unique	Analogi langsung (direct analogy)	-
Unique	Analogi langsung merupakan perbandingan dua objek atau konsep	-
Unique	Hal ini melibatkan identifikasi pada orang, tumbuhan, hewan, atau benda mati.3	-
8 results	Konflik padat (compressed conflict)	lindawisholikhah.blogspot.com fajarsubijakto.wordpress.com researchgate.net scribd.com teknologipendidikan.org repository.upi.edu journal.uny.ac.id lindawisholikhah.blogspot.com
Unique	Konflik padat menyebabkan wawasan luas dalam subjek yang baru	-
Unique	Semakin besar jarak antara kerangka rujukan, semakin besar fleksibilitas mental	-
Unique	Model pengajaran sinektik dalam strategi atau model pengajarannya dirinci sebagai berikut, yaitu1	-
Unique	Membuat sesuatu yang baru (creating something new)	-
2 results	merancang jalan masuk yang baru	lindawisholikhah.blogspot.com lindawisholikhah.blogspot.com
Unique	memecahkan masalah-masalah sosial atau interpersonal	-
Unique	Peran guru adalah berhati-hati terhadap analisis atau kesimpulan yang terlalu dini.2	-
Unique	Membuat yang asing menjadi familiar (making the strange familiar)	-
Unique	Dirancang untuk membuat gagasan-gagasan yang baru dan tidak familiar menjadi lebih bermakna	-
Unique	Dalam strategi ini metafora digunakan untuk menganalisis tidak untuk membuat jarak konseptual	-
Unique	Perbedaan penting antara dua strategi tersebut terletak pada penggunaan analogi	-
Unique	Sedangkan pada strategi kedua, siswa mencoba menghubungkan dua gagasan dan mengidentifikasi hubungan-hubungan antaranalogi	-
Unique	Untuk peran atau tugas guru dalam penerapan model ini, guru harus menerapkan sebagai berikut.1	-
Unique	Guru harus memerhatikan dan menjangka siswa-siswamana yang pola pikirnya perlu diatur sedemikian rupa.2	-
Unique	Guru juga perlu mendorong kondisi psikologis yang mungkin dapat membangun respons kreatif siswa.3	-

Unique	Pembelajaran Kemampuan Berbicara untuk Mengungkapkan Pendapat Faktor kebahasaan adalah faktor yang berkaitan dengan kebahasaan	-
Unique	Dalam hal ini bahasa diperlakukan sebagai media komunikasi	-
Unique	Berbicara merupakan komunikasi verbal, yaitu komunikasi dengan menggunakan bahasa sebagai media utamanya	-
Unique	Penataan kalimat yang baik dalam berbicara belum dapat menjamin sebuah pembicaraan itu efektif	-
1 results	Faktor nonkebahasaan adalah faktor-faktor di luar unsur kebahasaan yang turut mendukung keberlangsungan kegiatan berbicara	academia.edu
Unique	Berbicara merupakan kemampuan manusia yang tidak datang dengan sendirinya	-
Unique	(2) bahwa kreativitas merupakan pengembangan pola-pola mental baru	-
Unique	(3) bahwa aspek-aspek irasional dapat dipahami dan dikontrol secara sadar	-
Unique	Guru menyediakan informasi tentang topik baru.2	-
Unique	Guru mengusulkan analogi langsung	-
Unique	Siswa mendeskripsikan analogi.3	-
Unique	Guru meminta siswa untuk “menjadikan sesuatu/seseorang yang familier”(mempersonalisasi analogi langsung).4	-
Unique	Tahap 4: perbandingan antar analogia	-
Unique	Siswa mengidentifikasi dan menjelaskan poin-poin kesamaan antara analogi dan materi substantif.5	-
Unique	Tahap 5: identifikasi perbedaan	-
Unique	Siswa menjelaskan perbedaan-perbedaan antar analogi6	-
Unique	Siswa mengeksplorasi kembali topik awal.7	-
Unique	Siswa menyiapkan analogi langsung	-
Unique	Siswa mengeksplorasi persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan	-
Unique	Setiap sesi sasaran materi dan sasaran proses	-
Unique	Jabarkan sasaran materi dalam sesi pengajaran ini	-
Unique	Model pembelajaran macam apa yang akan muncul dari aktivitas yang disampaikan	-
Unique	Dari sisi sifat atau tujuan bidang tersebut, hal apa yang akan dieksplorasi	-

Unique	Tahap Kedua: Analogi Langsung dan Analogi Personal	-
Unique	Tahap Ketiga: Konflik Padat dan Analogi Oksimoron	-
Unique	TahapKeempat:Mengembang- kan Produk atau Hasil Baru	-
Unique	Siswa diajak untuk menguji produk baru	-
Unique	Reward bersifat in- ternal, datang dari kepuasa dan nyaman siswa dalam aktivitas pembelajaran	-
Unique	Serta men- dorong kondisi-kondisi psikologis yang mungkin dapat membangun respons krea- tif siswa	-
Unique	DAFTAR PUSTAKA Cahyono, Bambang Yudi. 1995	-
9 results	Surabaya: Air- langga Universitas Press	scribd.com digilib.uinsby.ac.id scribd.com digilib.uinsby.ac.id docobook.com pt.scribd.com
Unique	Pembelajaran Keter- ampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif	-
Unique	Model-Model Penga- jaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik	-
10 results	Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan	id.wikipedia.org id.wikipedia.org en.wikipedia.org sarjanaku.com en.wikipedia.org sarjanaku.com koleksidapus.blogspot.com
Unique	Berbicara se- bagai Suatu Keterampilan Berbahasa	-
Unique	PBS Indonesia STKIP PGRI Jombang Email: evaeridia@gmail.com Pembelajaran model Sinektik dapat diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia	-
Unique	Dengan model Sinektik siswa mempunyai kebiasaan untuk melakukan diskusi terbuka dalam memecahkan masalah secara	-
Unique	Norma-norma kerja sama dan kualitas intelektual dan emosional juga penting untuk membangun setting pemecahan	-
Unique	Model Sinektik dalam meningkatkan kemampuan ber- pendapat siswa memberikan pengaruh interaksional berupa kohesi dan	-
Unique	Partisipasi dalam sebuah kelompok Sinektik selalu menciptakan pengalaman unik yang mendidik pemahaman interpersonal dan	-
Unique	Para anggota saling belajar tentang diri mereka satu sama lain, yaitu dengan merespons kejadian	-
Unique	Berpikir dan memiliki pemikiran merupakan dasar tunggal, dalam model Sinektik dapat mendorong siswa yang	-
Unique	yang sangat terbatas sekali, bahkan sering kali berbeda dengan percakapan dalam interaksi sosial sehari-hari (Stubbs	-

Unique	Pada proses kegiatan belajar mengajar di kelas, siswa cenderung pasif, siswa lebih cenderung	-
Unique	ceramah, ulasan, latihan soal-jawab, dan situasi permainan peran) yang mengandung fungsi-fungsi bahasa tertentu seperti permintaan	-
Unique	sintaksis, (3) tingkat po- sisional, di mana konstituen dibentuk dan afik- sasi dilakukan, dan (4)	-
Unique	Pengetahuan tentang dunia dapat diguna- kan untuk membantu memutuskan tangga- pan apa yang seharusnya diberikan	-
Unique	dengan argumentasi yang disusun da- lam alur berpikir yang logis, sehingga tuturan atau pendapat tersebut	-
Unique	kita tentang sesuatu masalah, maka proses penalaranitu merupakan bagian dari kemampuan dasar yang dimiliki manusia	-
Unique	Pembelajaran Sinektik dapat dipahami sebagai strategi mem- pertemukan berbagai macam unsur dengan menggunakan kiasa	-
Unique	Model Sinektik menstimula- si siswa untuk melihat dan merasakan gaga- san orisinil dengan cara-cara	-
Unique	Model ini menginginkan siswa dapat menyelesaikan masalah dengan meli- hat masalah itu dengan lebih	-
Unique	baru, (3) ana- lisis terhadap proses irasional dan emosional tertentu dapat membantu individu dan kelom-	-
Unique	Metafora-metafora membangun hubungan perumpamaan, per- bandingan satu objek atau gagasan dengan ob- jek atau	-
Unique	Melalui substitusi ini, proses kreatif muncul, yang dapat menghubungkan sesuatu yang familiar dengan yang	-
Unique	yang siswa dapat membe- baskan diri mereka dalam mengembang- kan imajinasi dan wawasan dalam setiap	-
Unique	fakta-fakta, (2) identifikasi orang pertama ter- hadap emosi, (3) identifikasi em- patik terhadap makhluk hidup, dan	-
Unique	Fungsi perbandingan adalah untuk mentransposisikan kondisi-kondisi topik atau situasi permasalahan yang asli pada situasi	-
Unique	Konflik padat adalah frasa yang ter- diri dari dua kata di mana kata-kata tersebut tampak	-
Unique	Konflik-konflik itu mere- fleksikan kemampuan siswa dalam memasukkan dua kerangka rujukan dengan tetap berpedoman	-
Unique	Dirancang un- tuk membuat hal-hal yang familiar menjadi asing, untuk membantu siswa melihat masalah-masalah,	-
Unique	Strategi ini membantu siswa melihat sesua- tu yang biasa dengan cara-cara yang tidak biasa dengan	-
Unique	Sasaran strategi ini adalah untuk mengembangkan pemahaman baru: berempati den- gan/pada sikap yang sedikit	-
Unique	Strategi ini bersifat analitis dan konver- gen: siswa secara terus menerus bergantian antara mendefinisikan	-

Unique	sis- wa menjelaskan perbedaan-perbe- daan di antara analogi-analogi, (6) dan (7) siswa dapat mengusulkan dan	-
Unique	Pada analogi pertama, siswa me- munculkan rangkaian analogi tanpa ada kendala yang berarti, jarak	-
Unique	Dalam penerapan model ini pada sis- tem sosial, guru dapat membantu siswa mengintelektualkan proses-proses mental	-
Unique	Siswa mempunyai kebebasan da- lam diskusi terbuka mereka agar mereka melibatkan diri dalam pemecahan	-
Unique	Norma-norma kerja sama, permainan khayalan, dan kualitas intel- ektualitas dan emosional penting untuk membangun	-
Unique	Guru harus menggunakan hal-hal yang tidak rasional untuk mendor- ong siswa-siswa yang enggan dalam memanjakan	-
Unique	Guru harus menerima seluruh re- spons siswa untuk meyakinkan bahwa siswa merasa tidak ada penghakiman	-
Unique	Prosedur-prosedur sinektik bisa diter- apkan pada siswa dalam semua bidang kurikulum, baik sains maupun	-
Unique	Prose- dur-prosedur ini dapat dihubungkan den- gan diskusi guru-siswa dalam kelas dan pada materi-materi	-
Unique	lah sosial, (3) memecahkan masalah, (4) menciptakan rancangan atau produk, (5) memperluas perspektif kita tentang	-
Unique	Pembenahan unsur-unsur kebahasaan merupakan upaya menjadi- kan kegiatan berbicara sebagai sebuah ko- munikasi yang lancar, menarik,	-
Unique	dapat menunjang keefektifan berbicara, yaitu pengucapan vokal, pengucapan konsonan, penempatan tekanan, penempatan persendian, pili- ha	-
Unique	Suparno (2007) memaparkan bahwa keefektifan berbicara tidak hanya didukung oleh penggunaan baha- sa yang	-
Unique	Penataan kalimat yang baik harus ditunjang oleh faktor nonkebaha- saan dalam membangun kemampuan efektiv- itas	-
Unique	ktifan berbicara, yaitu keberanian, kelancaran, kenyaringan suara, pandangan, gerak-gerik, penalaran, penguasaan topik, dan sikap yang	-
Unique	Senanda dengan Mukti, Tarigan (2008: 3) mengartikan berbicara merupakan suatu ket- erampilan berbahasa yang berkembang	-
Unique	Berbicara berhubungan erat dengan perkem- bangan kosakata yang diperoleh sang anak, yai- tu melalui	-
Unique	Ada pen- dapat bahwa manusia mampu berbicara karena faktor bawaan, artinya tanpa dilatih dan	-
Unique	Akan tetapi tujuan berbicara tidak hanya sekedar menyampaikan gagasan atau lainnya kepada pendengar supaya	-
Unique	pembicaraan tersebut mempunyai nilai-nilai etika tertentu, atau bagaimana pembicaraan dapat diterima pendengar agar pembicaraan tersebut	-

Unique	Strategi Model Sinektik dalam Pembelajaran Kemampuan Memaparkan Pendapat Proses Sinektik dikembangkan dari beberapa asumsi tentang	-
Unique	kreatif menuju kesadaran dan dengan mengembangkan bantuan-bantuan eksplisit menuju kreativitas, kita dapat secara	-
Unique	Interaksi yang tidak masuk akal menyisakan ruang bagi keberlanjutan pemikiran yang dapat menuntun	-
Unique	Berkaitan dengan pembelajaran model Sinektik dalam pembelajaran kemampuan memaparkan pendapat, berikut dirinci sintak dengan menggunakan	-
Unique	Menurut Joyce (2009: 547-557) selain sintax model Sinektik, guru harus memiliki pedoman-pedoman pengajaran mod-	-
Unique	Sasaran materi meliputi substansi (informasi, konsep, generalisasi, jaringan, dan keterampilan yang harus	-
Unique	sedangkan sasaran proses meliputi skill atau prosedur yang siswa butuhkan untuk mempelajari tu-	-
Unique	Apakah siswa telah mengenali model ini dengan detail, adakah beberapa aspek dalam proses	-
Unique	Sinektik digunakan untuk mengembangkan perspektif mengenai sebuah topik ataupun masalah dalam mel-	-
Unique	Sebab itulah, biasanya langkah ini dimulai dengan meminta siswa memberikan sebuah produk yang	-
Unique	Mereka bisa merumuskan masalah, berbicara atau menulis tentang topik yang dibahas, memerankan sebuah masalah,	-
Unique	Fungsi tahap ini adalah memudahkan siswa untuk menangkap pandangan mereka tentang subjek yang	-
Unique	yang disajikan pada mereka (latihan-latihan analogi langsung) dan menempatkan mereka, secara simbolis, pada	-
Unique	Materi analogi yang dikembangkan dalam latihan-latihan ini akan digunakan pada sesi pembuatan analogi berikutnya yang	-
Unique	Mengarahkan siswa untuk bekerja dalam materi yang sudah dikembangkan pada tahap kedua dan membuat	-
Unique	menghasilkan beberapa contoh yang dengan jelas mengandung ketegangan yang rasional (atau irasional) yang men-	-
Unique	Setelah itu meminta siswa untuk memilih beberapa pasangan yang berwujud ketegangan yang besar dan	-
Unique	Konflik-konflik padat dan analogi-analogi lain sebenarnya merupakan sebuah wadah untuk melihat kembali asal usul masalah	-
Unique	Jika siswa bekerja dalam format individu atau kelompok, produk yang terpisah harus	-
Unique	Jika ngun sebuah masalah hendak dipecahkan, maka perlu diadalan penyusunan definisi dan solusi yang	-
Unique	Jika ekspresi tertulis itu muncul, bisa saja ekspresi tersebut membutuhkan editing lebih	-

Unique	PENUTUP Pembelajaran model Sinektik dapat diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan dalam memaparkan pendapat karena model ini	-
Unique	Dengan model Sinektik siswa mempunyai kebiasaan untuk melakukan diskusi terbuka dalam memecahkan masalah	-
Unique	Norma-norma kerja sama dan kualitas intelektual dan emosional juga penting untuk membangun setting pemecahan	-
Unique	Dalam kemampuan berpendapat, terkadang siswa mempunyai pola pikir yang sama, dalam model Sinektik ini	-
Unique	Model Sinektik dalam meningkatkan kemampuan berpendapat siswa memberikan pengaruh interaksional berupa kohesi	-
Unique	Partisipasi dalam sebuah kelompok Sinektik selalu menciptakan pengalaman unik yang mendidik pemahaman interpersonal dan	-
Unique	Para anggota saling belajar tentang diri mereka satu sama lain, yaitu dengan merespons	-
Unique	Berpikir dan memiliki pemikiran merupakan dasar tunggal, dalam model Sinektik dapat mendorong siswa	-

Top plagiarizing domains: [lindadwisholikhah.blogspot.com](#) (4 matches); [scribd.com](#) (3 matches); [digilib.uinsby.ac.id](#) (2 matches); [id.wikipedia.org](#) (2 matches); [en.wikipedia.org](#) (2 matches); [sarjanaku.com](#) (2 matches); [koleksidapus.blogspot.com](#) (1 matches); [pt.scribd.com](#) (1 matches); [docobook.com](#) (1 matches); [academia.edu](#) (1 matches); [fajarsubijakto.wordpress.com](#) (1 matches); [researchgate.net](#) (1 matches); [teknologipendidikan.org](#) (1 matches); [repository.upi.edu](#) (1 matches); [journal.uny.ac.id](#) (1 matches);

Model Sinektik Dalam Pembelajaran Kemampuan Menggunakan Bahasa Indonesia Untuk Memaparkan PendapatEva Eri DiaDosen Program Studi PBS Indonesia STKIP PGRI JombangEmail: evaeridia@gmail.comPembelajaran model Sinektik dapat diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan dalam memaparkan pendapat karena model ini membantu siswa melogikakan proses-proses mental siswa. Dengan model Sinektik siswa mempunyai kebiasaan untuk melakukan diskusi terbuka dalam memecahkan masalah secara metaforis. Norma-norma kerja sama dan kualitas intelektual dan emosional juga penting untuk membangun setting pemecahan masalah secara kreatif. Reward bersifat internal, datang dari kepuasa dan kenyamanan siswa dalam aktivitas pembelajaran. Model Sinektik dalam meningkatkan kemampuan ber-pendapat siswa memberikan pengaruh interaksional berupa kohesi dan produktivitas kelompok, keterampilan berpikir metaforis, kapabilitas, dan pemecahan masalah. Partisipasi dalam sebuah kelompok Sinektik selalu menciptakan pengalaman unik yang mendidik pemahaman interpersonal dan rasa bersosial.

Para anggota saling belajar tentang diri mereka satu sama lain, yaitu dengan merespons kejadian atau peristiwa umum dengan cara unik mereka sendiri-sendiri. Berpikir dan memiliki pemikiran merupakan dasar tunggal, dalam model Sinektik dapat mendorong siswa yang pemalu.AAPENDAHULUANspek penting dalam pembelajaran bahasaadalah bagaimana pengajar menerapkan proses, gaya, dan strategi pembelajaran. Dalam banyak situasi kelas, interaksi verbal antara guru dan siswa digambarkan sebagai bentuk komunikasi yang sangat terbatas sekali, bahkan sering kali berbeda dengan percakapan dalam interaksi sosial sehari-hari (Stubbs dalam Gho- zali, 2010: 2). Pada proses kegiatan belajar men- gajar di kelas, siswa cenderung pasif, siswa lebih cenderung menunggu guru lebih dulu dalam memulai diskusi. Kemampuan berbicara siswa ketika di kelas dalam mencapai kompetensi ter- tentu memiliki beberapa kelemahan. Dari per- spektif sosiolinguistik, setiap pelajaran bahasadapat dianggap sebagai serangkaian peristiwa tutur (misalnya, salam, ceramah, ulasan, latihan soal-jawab, dan situasi permainan peran) yang mengandung fungsi-fungsi bahasa tertentu seperti permintaan maaf, petunjuk, pemberian informasi, permintaan, atau ungkapan untuk menyatakan perpindahan. Pendapat itu dikuat- kan dengan pemikiran Dardjowidjojo (2012:117) yang mengungkapkan bahwa proses da- lam memproduksi ujaran dapat dibagi menjadi4 tingkat, yaitu (1) tingkat pesan, di mana pesan yang akan disampaikan diproses, (2) tingkat fungsional, di mana bentuk lekssikal dipilih lalu diberi peran dan fungsi sintaksis, (3) tingkat po- sisional, di mana konstituen dibentuk dan afik- sasi dilakukan, dan (4) tingkat fonologi, di mana struktur fonologi ujaran itu diwujudkan.Pengetahuan tentang dunia dapat diguna- kan untuk membantu memutuskan tangga- pan apa yang seharusnya diberikan oleh orang untuk menafsirkan (Cahyono, 1995: 233). Penafsiran seseorang erat dengan kemampuan dalam me- nalar. Demikian juga kemampuan berpendapat, dalam berpendapat orang menggunakan penal- aran untuk mengemukakan pernyataan-pern- yataan dengan argumentasi yang disusun da- lam alur berpikir yang logis, sehingga tuturan atau pendapat tersebut dapat dipahami dengan baik oleh penyimak. Hal ini diperkuat pendapat Syafii'e (1998: 182) bahwa dalam mengemuka- kan gagasan atau pendapat kita tentang sesuatu masalah, maka proses penalaranitu merupakan bagian dari kemampuan dasar yang dimiliki manusia namun tidak memiliki kemampuan bernalar yang sama. Dalam kenyataannya set- lap orang mempunyai kemampuan penalaran yang berbeda-beda.Penerapan metode pembelajaran berbaha- sa terutama berbicara bisa dilakukan dengan memanfaatkan model Sinektik. Pembelajaran Sinektik dapat dipahami sebagai strategi mem- pertemukan berbagai macam unsur dengan menggunakan kiasa untuk memperoleh satu pandangan baru. Model Sinektik menstimula- si siswa untuk melihat dan merasakan gaga- san orisinal dengan cara-cara yang baru, yang lebih segar. Model ini menginginkan siswa dapat menyelesaikan masalah dengan meli- hat masalah itu dengan lebih bijaksana dan mengembangkan solusi-solusi yang dapat mereka eksplorasi. Sinektik dirangsang untuk meningkatkan kreativitas individu dan kelom- pok. Mendiskusikan pengalaman Sinektik dap- at membangun perasaan kebersamaan antar- siswa. Siswa belajar tentang kawan sekalsnya saat merke merespons gagasan atau masalah.Model SinektikProses sinektik dikembangkan dari beber- apa asumsi tentang psikologi kreativitas (the psychology of creativity), yaitu (1) membawaproses kreatif menuju kesadaran dan dengan mengembangkan bantuan-bantuan eksplisit menuju kreativitas, kita dapat secara langsung meningkatkan kapasitas kreatif secara individu maupun kelompok, (2) kreatifitas merupakan pengembangan pola-pola mental baru, (3) ana- lisis terhadap proses irasional dan emosional tertentu dapat membantu individu dan kelom- pok untuk meningkatkan kreativitas mereka dengan menggunakan irasionalitas secara kon- struktif.Melalui aktivitas metaforis dalam model sinektik, kreativitas menjadi proses yang dap- at dijalankan secara sadar. Metafora-metafora membangun hubungan perumpamaan, per- bandingan satu objek atau gagasan dengan ob- jek atau gagasan lain, dengan cara menukarkan posisi keduanya. Melalui substitusi ini, proses kreatif muncul, yang dapat menghubungkan sesuatu yang familiar dengan yang tidak fa- miliar atau membuat gagasan baru dari gaga- san-gagasan yang biasa.Menurut

Joyce (2009: 264-268) strate- gi-strategi sinektik menggunakan aktivitas metaforis dirangsang untuk menyediakan sebuah susunan yang siswa dapat membe- baskan diri mereka dalam membangun- kan imajinasi dan wawasan dalam setiap aktivitas sehari-hari. Tiga jenis analogi digunakan sebagai basis latihan sinektik, yaitu:1.Analogi personal (personal anal- ogy).Hakikatanalogipersonal adalah pada keterlibatan empa- tik. Analogi personal mengharus- kan lepasnya identitas diri sendiri menuju ruang atau objek lain. Jarak konseptual yang lebih besar tercip- ta oleh hilangnya diri atau identitas seseorang (siswa). Terdapat empat tingkatan keterlibatan dalam analo- gi personal, yaitu: (1) deskripsi orang pertama terhaap fakta-fakta, (2) identifikasi orang pertama ter-hadap emosi, (3) identifikasi em- patik terhadap makhluk hidup, dan (4) identifikasi empatik terhadap benda mati.2.Analogi langsung (direct analogy).Analogi langsung merupakan per- bandingan dua objek atau konsep. Fungsi perbandingan adalah untuk mentransposisikan kondisi-kondisi topik atau situasi permasalahan yang asli pada situasi lain untuk menghadirkanpandanganbaru tentang gagasan atau masalah. Hal ini melibatkan identifikasi pada orang, tumbuhan, hewan, atau ben- da mati.3.Konflik padat (compressed conflict).Konflik padat adalah frasa yang ter- diri dari dua kata di mana kata-kata tersebut tampak berlawanan dan- gan kata lain. Konflik padat meny- diakan wawasan luas dalam subjek yang baru. Konflik-konflik itu mere- fleksikan kemampuan siswa dalam memasukkan dua kerangka rujukan dengan tetap berpedoman pada satu subjek. Semakin besar ajak an- tara kerangka rujukan, semakin be- sar fleksibilitas mental.Modelpengajaraninektikdalam strategi atau model pengajarannya dir- inci sebagai berikut, yaitu:1.Membuat sesuatu yang baru (creat- ing something new). Dirangsang un- tuk membuat hal-hal yang familiar menjadi asing, untuk membantu siswa melihat masalah-masalah, ga- gasan-gagasan, dan hasil-hasil yang lama dengan cara yang baru, pan- dangan yang lebih kreatif. Strategi ini membantu siswa melihat sesua- tu yang biasa dengan cara-cara yang tidak biasa dengan menggunakan analogi-analogiuntukmembuat jarak konseptual. Sasaran strategi ini adalah untuk mengembangkan pemahaman baru: berempati den- gan/pada sikap yang sedikit ber- lagak dan mengertak; **merancang jalan masuk yang baru**; memecah- kan masalah-masalah sosial atau interpersonal. Peran guru adalah berhati-hati terhadap analisis atau kesimpulan yang terlalu dini.2.Membuat yang asing menjadi famil- iar (making the strange familiar). Dirangsang untuk membuat gaga- san-gagasan yang baru dan tidak familiar menjadi lebih bermakna. Dalam strategi ini metafora diguna- kan untuk menganalisis tidak untuk membuat jarak konseptual. Strategi ini bersifat analitis dan konver- gen: siswa secara terus menerus bergantian antara mendefinisikan karakteristik subjek yang lebih fa- miliardenganmembandingkan subjek-subjek tersebut dengan kar- akteristik-karakteristik topik yang familiar. Dalam model ini dirinci beberapa tahapan, yaitu (1) men- jelaskan topik baru, siswa disedia- kan informasi, (2) guru atau siswa mengusulkananalogilangsung, (3) meminta siswa untuk "menja- di hal-hal yang familiar", (4) siswa mengidentifikasi dan menjelaskan poin-poin kesamaan antara antolo- gi dengan materi substantif, (5) sis- wa menjelaskan perbedaan-perbe- daan di antara analogi-analogi, (6) dan (7) siswa dapat mengusulkan dan menganalisis analogi-analogi familiarnya.Perbedaan penting antara dua strate- gi tersebut terletak pada penggunaan analogi. Pada analogi pertama, siswa me- munculkan rangkaian analogi tanpa ada kendala yang berarti, jarak konseptual se- makin ditingkatkan, dan imajinasi berke- aran sebasabebasnya. Sedangkan pada strategi kedua, siswa mencoba menghubu- ngkan dua gagasan dan mengidentifikasi hubungan-hubungan antaranalogi.Dalam penerapan model ini pada sis- tem sosial, guru dapat membantu siswa mengintelektualkan proses- proses mental mereka. Siswa mempunyai kebebasan da- lam diskusi terbuka mereka agar mereka melibatkan diri dalam pemecahan masa- lah metaforis. Norma-norma kerja sama, permainan khayalan, dan kualitas intel- ektualitas dan emosional penting untuk membangun setting dalam pemecahan masalah secara kreatif. Untuk peran atau tugas guru dalam penerapan model ini, guru harus menerapkan sebagai berikut.1.Guru harus memerhatikan dan menjangkaisiswa-siswamana yang pola pikirnya perlu diatur sedemikian rupa.2.Guru juga perlu mendorong kon- disikondisi psikologis yang mung- kin dapat membangun respons kreatif siswa.3.Guru harus menggunakan hal-hal yang tidak rasional untuk mendor- ong siswa-siswa yang enggan dalam memanjakan hal yang tidak relevan, fantasi, dan perangkat-perangkat lainnya yang penting untuk mem- nculkan saluran-saluran pemikiran.4.Guru harus menerima seluruh re- sponsnya siswa untuk meyakinkan bahwa siswa merasa tidak ada penghakiman eksternal terhadap ekspresi dirinyaSinektik dirangsang untuk meningkat- kan kreativitas individu dan kelompok. Prosedur-prosedur sinektik bisa diter-apkan pada siswa dalam semua bidang kurikulum, baik sains maupun seni. Prose- dur-prosedur ini dapat dihubungkan den- gan diskusi guru-siswa dalam kelas dan pada materi-materi yang dibuat guru un- tuk siswa. Berikut dirinci beberapa pen- erapan model sinektik, yaitu: (1) menulis kreatif, (2) mengeksplorasi masalah-masa- lah sosial, (3) memecahkan masalah, (4) menciptakan rancangan atau produk, (5) memperluas perspektif kita tentang suatu konsep.Pembelajaran Kemampuan Berbicara untuk Mengungkapkan PendapatFaktor kebahasaan adalah faktor yang berkaitan dengan kebahasaan. Dalam hal ini bahasa diperlakukan sebagai media komunikasi.Pemebahanunsur-unsur kebahasaan merupakan upaya menjadi- kan kegiatan berbicara sebagai sebuah ko- munikasi yang lancar, menarik, dan tepat sasaran. Berkenaan dengan itu, Mukti (da- lam Suparno, 1993: 88) merinci sembilan aspek kebahasaan yang dapat menunjang keefektifan berbicara, yaitu pengucapan vokal, pengucapan konsonan, penempatan tekanan, penempatan persendian, pli- ha kata, pilihan ungkapan, tata bentukan, struktur kalimat, dan variasi kalimat.Berbicara merupakan komunikasi verbal, yaitu komunikasi dengan menggunakan baha- sa sebagai media utamanya. Suparno (2007) memaparkan bahwa keefektifan berbicara tidak hanya didukung oleh penggunaan baha- sa yang sesuai dengan kaidah bahasa, tetapi juga didukung oleh faktor-faktor di luar bahasa (nonkebahasaan). Penataan kalimat yang baik dalam berbicara belum dapat menjamin sebuah pembicaraan itu efektif. Penataan kalimat yang baik harus ditinjau oleh faktor nonkebaha-saan dalam membangun kemampuan efektif- itas berbicara. **Faktor nonkebahasaan adalah faktor-faktor di luar unsur kebahasaan yang turut mendukung keberlangsungan kegiatan berbicara**. Maidar dan Mukti (dalam Suparno,1993: 20-21) mengemukakan beberapa faktor nonkebahasaan yang turut mendukung keefe- ktifan berbicara, yaitu keberanian, kelancaran, kenyaringan suara, pandangan,

gerak-gerak, penalaran, penguasaan topik, dan sikap yang wajar.Senanda dengan Mukti, Tarigan (2008: 3) mengartikan berbicara merupakan suatu ket- erampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak yang hanya didahului oleh keterampilan berbicara atau belajar dipelajari. Berbicara berhubungan erat dengan perkem- bangan kosakata yang diperoleh sang anak, yai- tu melalui kegiatan menyimak dan membaca. Berbicara merupakan kemampuan manusia yang tidak datang dengan sendirinya. Ada pen- dapat bahwa manusia mampu berbicara karena faktor bawaan, artinya tanpa dilatih dan diajar- kan pun, manusia pasti mampu berbicara. Akan tetapi tujuan berbicara tidak hanya sekedar menyampaikan gagasan atau lainnya kepada pendengar supaya orang tersebut memahami apa yang disampaikan. Berbicara juga ada un- sur-unsur lain yang menjadi tujuan selain hanya menyampaikan informasi, misalnya bagaimana pembicaraan dapat diterima pendengar dan- gan efek-efek tertentu, bagaimana pembicaraan dapat diterima pendengar agar pembicaraan tersebut mempu- nyai tujuan-tujuan pragmatis tertentu.Strategi Model Sinektik dalam Pembelaja- ran Kemampuan Memaparkan PendapatProses Sinektik dikembangkan dari be-berapa asumsi tentang psikologi kreativitas. Huda (2013: 101-102) mengatkan pendapat itu dengan merinci asumsi tersebut, yaitu (1)dengan membawa proses kreatif menuju ke- sadaran dan dengan mengembangkan bantu- an-bantuan eksplisit menuju kreativitas, kita dapat secara langsung meningkatkan kapasitas kreatif secara individu maupun kelompok; (2) bahwa kreativitas merupakan pengembangan pola-pola mental baru. Interaksi yang tidak masuk akal menysakan ruang bagi keberlan- jutan pemikiran yang dapat menuntun pada kondisi mental di mana banyak gagasan baru muncul; (3) bahwa aspek-aspek irasional dapat dipahami dan dikontrol secara sadar.Berkaitan dengan pembelajaran model Sinektik dalam pembelajaran kemampuan memaparkan pendapat, berikut dirinci sintak dengan menggunakan model Sinek- tik.1. Tahap 1: input substantif. Guru menyediakan informasi ten- tang topik baru.2. Tahap 2: analogi langsung. Gurumengusulkananalogi langsung.b. Siswa mendeskripsikan analogi.3. Tahap 3: analogi personala. Guru meminta siswa untuk "men- jadikan sesuatu/seseorang yang familiar" (mempersonalisasi analogi langsung).4. Tahap 4: perbandingan antaranalogia. Siswa mengidentifikasi dan men- jelaskan poin-poin kesamaan an- tara analogi dan materi substantif.5. Tahap 5: identifikasi perbedaana. Siswamenjelaskanperbe- daan-perbedaan antaranalogi.6. Tahap 6: eksplorasi. Siswamengeksplorasiembali topik awal.7. Tahap 7: formulasi analogia. Siswamenyiapkananalogi langsung.b. Siswamengeksplorasi persa- maan-persamaanperbe- daan-perbedaan.Menurut Joyce (2009: 547-557) selain sintax model Sinektik, guru harus mema- hamii pedoman-pedoman pengajaran mod- el Sinektik (synectics), berikut rinciannya.1.Proses pengajaran. Setiap sesi sasa- ran-sasaran materi dan sasaran proses. Sasaran materi meliputi substansi (informasi, konsep, gen- eralisasi, jaringan, dan keterampilan- lan yang harus dikuasai oleh siswa, sedangkan sasaran proses melipu- ti skill atau prosedur yang siswa butuhkan untuk mempelajari tu- gas-tugas kognitif dan sosial secara produktif dari model tersebut.a. Sasaran materi. Jabarkan sasa- ran-sasaran materi dalam sesi pengajaran ini. Model pembe- lajaran macam apa yang akan muncul dari aktivitas yang dis- ampaikan. Dari sisi sifat atau tujuan bidang tersebut, hal apa yang akan dieksplorasi.b. Sasaran proses.

Apakah siswa telah mengenali model ini den- gan detail, adakah beberapa aspek dalam proses yang mem- butuhkan praktik atau instruk- si, dan apakah anda akan fokus pada proses tersebut.2.Tahap Pertama: Produk Asli. Sinek- tik digunakan untuk membangun- kan perspektif mengenai sebuah topik ataupun masalah dalam mel- akukan klarifikasi-kan eksplorasi pada konsep-konsep atau solu- si-solusi alternatif. Sebab itu, biasanya langkah ini dimulai den- gan meminta siswa memberikan sebuah produk yang dapat meng- gambarkanpemikiranmereka.Mereka bisa merumuskan masa- lah, berbicara atau menulis tentang topik yang dibahas, memerankan sebuah masalah, menggambarkan hubungan yang cukup representa- tif. Fungsi tahap ini adalah mem- dahkan siswa untuk menangk- ap pandangan mereka tentang subjek yang tengah ditangani.3.Tahap Kedua: Analogi Langsung dan Analogi Personal. Inti dari uta- ma model ini menyaratkan adanya pengembangan jarak dari produk asli melalui latihan-latihan yang dapat membuat siswa untuk mem- buat perbandingan antara sep- erangkat stimulus atau dorongan yang disajikan pada mereka (lati- han-latihan analogi langsung) dan menempatkan mereka, secara sim- bolis, pada posisi beragam orang, tempat dan sesuatu (latihan analo- gi pribadi). Materi analogi yang dikembangkan dalam latihan-lati- han ini akan digunakan pada sesi pembuatananalogiberikutnya yang disebut analogi politik konflik padat (compressed conflict).4.Tahap Ketiga: Konflik Padat dan Analogi Oksimoron. Mengarahkan siswa untuk bekerja dalam materi yang sudah dikembangkan pada tahap kedua dan membuat analogi konflik padat. Mempersiapkan un- tuk menjabarkan konflik padat, dan bersiap untuk terus memunculkan materi sehingga mampu menghasil- kan beberapa contoh yang dengan jelas mengandung ketegangan yang rasional (atau irasional) yang men- cirikan suatu analogi oksimoron yang berkualitas tinggi. Setelah itu meminta siswa untuk memilih be- berapa pasangan yang berwujudketegangan yang besar dan memin- ta mereka untuk mengembangkan beberapa analogi yang mempre- sentasikan tensi tersebut.5.TahapKeempat:Mengembang- kan Produk atau Hasil Baru.Konf- lik-konflik padat dan analogi-analo- gliainsebenaryamerupakan sebuah wadah untuk melihat kem- bali asal usul masalah atau topik. Siswa diajak untuk menguji produk baru. Jika siswa bekerja dalam for- mat individu atau kelompok, pro- duk yang terpisah harus dibagi. Jika ngun sebuah masalah hendak dipecahkan, maka perlu diadakan penyusunan definisi dan solusi yang dibutuhkan. Jika ekspresi ter- tulis itu muncul, bisa saja ekspresi tersebut membutuhkan editing leb- ih lanjut.PENUTUPPembelajaran model Sinektik dapat diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan dalam memaparkanpendapatkarenamodel ini membantu siswa melogikakan pros- es-proses mental siswa. Dengan mod- el Sinektik siswa mempunyai kebiasaan untuk melakukan diskusi terbuka dalam memecahkan masalah secara metaforis. Norma-norma kerja sama dan kualitas intelektual dan emosional juga penting untuk membangun setting pemecahan masalah secara kreatif. Reward bersifat in- ternal, datang dari kepuasa dan kenyamanan siswa dalam aktivitas pembelajaran.Dalam kemampuan berpendapat, ter- kadang siswa mempunyai pola pikir yang sama, dalam model Sinektik ini guru perlu mengatur pola pikir tersebut. Serta men- dorong kondisi-kondisi psikologis yangmungkin dapat membangun respons krea- tif siswa. Model Sinektik dalam meningkat- kan kemampuan berpendapat siswa mem- berikan pengaruh interaksional berupa kohesi dan produktivitas kelompok, ket- erampilan berpikir metaforis, kapabilitas, dan pemecahan masalah.Partisipasi dalam sebuah kelompok Sinektik selalu menciptakan pengalaman unik yang mendidik pemahaman interper- sonal dan rasa bersosial. Para angota sal- ing belajar tentang diri mereka satu sama lain, yaitu dengan merespons kejadian/peristiwa umum dengan cara unik mereka sendiri-sendiri. Berpikir dan memiliki pe- mikiran merupakan dasar tunggal, dalam model Sinektik dapat mendorong siswa yang pemalu.DAFTAR PUSTAKACahyono,Bambang.Yudi.1995.Kris- tal-Kristal Ilmu Bahasa. **Surabaya: Air- langga Universitas Press**.Ghozali, Syukur. 2010. Pembelajaran Keter- ampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif. Bandung: PT Refika Aditama.Huda, Miftakhu.2013. Model-Model Penga- jaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.Joyce, Bruce, dkk. 2009. Model-Model Penga- jaran. Edisi Delapan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.Suparno, dkk. 2007. Berbicara. Jakarta: Universitas Terbuka.Syafii'e, Imam. 1988. Retorika dalam Menu- lis. **Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan**.Tarigan, Henry Gunter. 2008. Berbicara se- bagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.